

ARTIKEL



**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP
PRESTASI ATLET PETANQUE SULAWESI SELATAN**

***THE INFLUENCE OF COACH'S LEADERSHIP STYLES TOWARD
ATHLETES' ACHIEVEMENT ON PETANQUE
IN SULAWESI SELATAN***

A. ANJAS TAMARA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI DAN OLAHRAGA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**

ARTIKEL

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH TERHADAP PRESTASI ATLET PETANQUE SULAWESI SELATAN

A. ANJAS TAMARA

Universitas Negeri Makassar

(anjastamarateng@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan pelatih yang diterapkan pada atlet petanque Sulawesi Selatan, dan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet petanque Sulawesi Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 22 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data penelitian menggunakan statistik deskriptif sedangkan tehnik analisis data yang digunakan adalah persentase (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan pelatih petanque Sulawesi Selatan adalah otoriter sebesar 68%, demokratis sebesar 68,2%, *people centered* sebesar 63,7%, *task oriented* sebesar 54,5%. Dan pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan sebesar 63,7% termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Pelatih, Prestasi dan Petanque

ABSTRACT

This study aims to determine the coach's leadership styles applied to the South Sulawesi's petanque athletes and to discover the influence of the coach's leadership styles on the achievement of the South Sulawesi's petanque athletes. This type of research is a quantitative descriptive analysis. The population in this study were South Sulawesi's petanque athletes with a total sample of 22 people. The instruments used were questionnaires, interviews, and documentation. Data processing of the study employed descriptive statistics while the data analysis technique employed the percentage (%). The results of the study reveal that the leadership styles of the petanque's coach are authoritarian by 68%, democratic by 68,2% , people centered by 63,7%, task oriented by 54,5%, and the influence of the coach's leadership styles on the achievement of the South Sulawesi's petanque athletes is 63.7%, which is in high category.

Keywords: Leadership Style, Coach, Achievement, Petanque

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan alat pemersatu bangsa, olahraga merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dunia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Olahraga adalah salah satu bentuk dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia yang diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi, serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebanggaan nasional.

Masyarakat Indonesia akhir-akhir ini mulai menyadari betapa pentingnya olahraga bagi kesehatan diri mereka, sampai terkadang ada sebagian orang yang mengeluarkan banyak uang hanya untuk bisa menikmati olahraga tertentu. Olahraga didefinisikan sebagai segala kegiatan sistematis yang dilakukan untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial (UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional).

Keberhasilan dan kegagalan atlet disebabkan oleh banyak faktor, baik faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Salah satu faktor dari luar yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan atlet adalah pelatih. Pelatih sebagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi atlet memiliki peran yang sangat penting. Saat menjalankan perannya sebagai pelatih, secara langsung maupun tidak langsung akan terlihat bagaimana sifat, perilaku, dan kepribadian pelatih itu sendiri, sehingga dari sanalah kita bisa mengetahui tipe pelatih seperti apa dan bagaimana gaya kepemimpinannya. Ada empat jenis gaya kepemimpinan yang kita kenal, yaitu gaya otoriter, demokrasi, *people centered*, dan *Task Oriented*. (Harsono, 2017:26).

Pelatih melatih secara otoriter di saat-saat tertentu dan ada kalanya berperilaku demokratis di mana pelatih lebih fleksibel terhadap tugasnya. Namun, pada waktu tertentu pelatih akan mendesak atlet untuk menyelesaikan tugas-tugas latihan, sedangkan di waktu lain pelatih

akan lebih perhatian terhadap kebutuhan-kebutuhan atlet. Kepemimpinan ditandai oleh ciri-ciri kepribadian di mana di dalam suatu situasi dan kondisi yang khusus mengambil peranan penting dalam usaha mencapai tujuan kelompok bersama-sama dengan anggota yang lain. Seorang pelatih tidak hanya melatih fisik, teknik, dan taktik, melainkan seorang pelatih harus bisa mendidik atlet menjadi pribadi yang bermental juara, tidak mudah puas dan putus asa, sebagai fasilitator yang dapat menunjang prestasi atlet, dan menguasai tahapan pembinaan atlet menuju pencapaian hingga prestasi puncak melalui program latihan yang dibuat (*peak performance*).

Banyak pelatih memperlihatkan perpaduan antara beberapa gaya kepemimpinan untuk melengkapi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh beberapa gaya tersebut. Pelatih tidak perlu untuk bertindak keseluruhan dengan hanya satu cara atau yang lain. Perbedaan gaya memimpin akan lebih optimal jika

dilakukan pada situasi yang berbeda pula, seperti yang telah kita lihat antara model kepemimpinan multidimensi dalam olahraga. Tantangannya adalah menentukan gaya kepemimpinan terbaik untuk berbagai keadaan dan apakah para anggotanya tersebut cukup lentur saat beradaptasi dengan gaya dominan pemimpinnya pada setiap situasi kepemimpinan. Gaya kepemimpinan yang tepat adalah bergantung pada faktor situasi dan karakteristik anggotanya.

Salah satu cabang olahraga prestasi adalah petanque. Petanque merupakan olahraga yang baru disosialisasikan di Indonesia dan Sulawesi Selatan khususnya. Dewasa ini olahraga petanque sudah mulai digemari oleh berbagai lapisan masyarakat baik di daerah maupun di kota-kota besar seperti di Sulawesi Selatan.

Dengan gaya dan latihan seperti apa pelatih dalam mendidik dan melatih atlet hingga dapat meraih prestasi yang membanggakan itu menjadi poin penting. Tidak bisa dipungkiri bahwa atlet yang

dididik selama ini mendapatkan prestasi optimal. Namun, tidak jarang pula atlet mengalami kegagalan. Di balik prestasi tersebut, peran pelatih sangat mempengaruhi. Salah satu faktor dari sisi pelatih yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi atlet ialah gaya kepemimpinan. Oleh karena itu, sangat diperlukan seorang pelatih yang memiliki jiwa kepemimpinan guna mengarahkan anggota tim mencapai sasaran, mengetahui peluang dan kesempatan untuk mencapai keberhasilan, memutuskan dan mampu melaksanakan langkah-langkah untuk memenuhi sasaran-sasaran itu, serta pencapaian prestasi atlet yang optimal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan pelatih yang diterapkan oleh pelatih petanque Sulawesi Selatan?

2. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan pelatih yang diterapkan oleh pelatih petanque Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan akan bermanfaat dan bisa terjadi perubahan-perubahan yang lebih baik, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat menjadi inspirasi khususnya di bidang olahraga petanque.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan melalui pengamatan lapangan tentang gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque.

b. Bagi Atlet/Pelatih

Dapat memberikan pengetahuan tentang gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kegiatan pembinaan selanjutnya.

c. Bagi Pembaca

Dapat memberikan informasi tentang gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar jika ingin melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif analisis menurut Sugiono (2019:27) adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

1. Populasi

Peneliti menggunakan populasi homogen, populasi homogen sendiri adalah sumber data yang unsurnya memiliki sifat yang sama sehingga tidak perlu mempersoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Sehingga dalam penelitian ini yang digunakan sebagai populasi sasaran (*target population*) penelitian adalah seluruh atlet petanque Sulawesi Selatan yang memiliki karakteristik yang sama yaitu pernah mengikuti pertandingan tingkat nasional, provinsi, daerah, atau setidaknya mengikuti latihan atau pembinaan secara terprogram.

2. Sampel

Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006:131) adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penarikan sampel pada penelitian ini yaitu *purposive sampling*. Menurut Sugiono ((2019:133) *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel penelitian ini adalah atlet petanque Sulawesi Selatan. Agar benar-benar nilai yang didapat sebagai hasil dari penelitian sehingga dapat digeneralisasikan ke populasi yang ada, maka sebelumnya dilakukan pengamatan berbagai kemungkinan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian yakni sampel penelitian tersebut haruslah memiliki karakteristik yang sama (homogen) yaitu: Semua atlet yang diteliti telah mengikuti berbagai kejuaraan daerah, provinsi, maupun nasional atau setidaknya telah mengikuti pembinaan secara terprogram.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu:

1) Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012 : 166), observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah observasi nonpartisipan tidak terstruktur. Sifat instrumen yang tidak baku memudahkan peneliti untuk menggali informasi berkaitan dengan pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan.

2) Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan angket (kuisisioner) kepada responden penelitian, Responden dalam penelitian ini adalah atlet petanque Sulawesi Selatan. Peneliti tidak perlu memberikan penjelasan secara langsung kepada responden, karena pada

kuisisioner penelitian telah dicantumkan penjelasan cara pengisian kuisisioner.

3) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik menganalisis data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber. Dalam wawancara, terdapat instrumen yang baru wawancara, yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mengkaji dan mengolah data dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data penelitian. “Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri historis”, (Burhan, 2008 : 122).

Setelah data terkumpul, maka tahap selanjutnya yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis. Tujuan yang ingin dicapai dengan analisis data ini adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang dapat dimengerti dan ditafsirkan,

sehingga hubungan-hubungan yang ada dalam variabel dapat dipelajari dan diuji. Menurut Arikunto (2010:278), secara garis besar pekerjaan analisis data meliputi 3 (tiga) langkah, yaitu:

- 1) Persiapan
- 2) Tabulasi
- 3) Penerapan data sesuai dengan

Interval	Kategori
80% - 100%	Sangat Baik
60% - 79,9%	Baik
40% - 59,9%	Cukup
20% - 30,9%	Tidak Baik
0% - 19,9%	Sangat Tidak Baik

(Moh. Ali, 1995)

pendekatan penelitian

Tabel 3.3 Pedoman Penilaian Presentase

Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari variabel yang dianalisis sebenarnya mengikuti pola sebaran normal atau tidak. Uji normalitas variabel dilakukan dengan menggunakan rumus Kolmogorov smirnov. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu

sebaran adalah $p > 0.05$ sebaran dinyatakan normal, dan jika $p < 0.05$ sebaran dikatakan tidak normal.

Uji Korelasi

Tujuan uji korelasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar gaya kepemimpinan ototriner, demokratis, *people centered*, *task oriented*. Apakah data yang diperoleh mempunyai hubungan yang positif dan signifikan serta untuk mengetahui derajat hubungan korelasinya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Hasil Penelitian

Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi demografis responden menurut jenis kelamin dapat diketahui dari angket yang disebar dan hasilnya dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 1 Jumlah responden menurut jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase
Laki – laki	16	72.7%
Perempuan	6	27,3%
Total	22	100%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa responden laki – laki berjumlah 16 orang dan responden perempuan berjumlah 6 orang, dapat disimpulkan bahwa total responden yang diteliti berjumlah 22 orang.

Uji Normalitas

Tabel 4. 2: Uji Normalitas

Variabel	N	Absol ute	Positive	Negative	K-SZ	As. Sig	Ket.
Gaya Kepemimpinan	22	0,132	0,091	-0,132	0,132	0,200	Normal

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari hasil pengujian normalitas data dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov diperoleh nilai signifikansi data pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

Analisis Deskriptif

Tabel 4.3 : Deskriptif statistika hasil penelitian gaya kepemimpinan pelatih

Statistik	Gaya Kepemimpinan Pelatih
N	22
Mean	115.32
Std Deviation	28.292
Range	105
Minimum	49
Maximum	154
Sum	2537

Dari tabel diatas yang merupakan gambaran data tentang pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan dapat diperoleh nilai total 2537, nilai terkecil 49 dan nilai terbesar 154 dengan rata-rata 115.32, memiliki standar deviasi sebesar 28.292, rage sebesar 105. Banyaknya kelas interval sebesar 5. Lebar/jarak interval $105 : 5 = 21$. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan penjumlahan dari skor butir- butir soal dalam angket dengan skala likert 1-5 sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Deskripsi hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskripsi persentase hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	49-69	2	9,1%
Tidak Setuju	70-90	1	4,5%
Ragu-ragu	91-111	5	22,7%
Setuju	112-132	6	27,3%
Sangat Setuju	133-154	8	36,4%
Total		22	100%

Apabila ditampilkan dalam grafik data, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 : Grafik gaya kepemimpinan pelatih

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh berdasarkan Tabel 4.4 deskripsi persentase di atas , atlet yang menjawab kategori sangat setuju berjumlah 8 orang (36,4%), atlet yang menjawab kategori setuju berjumlah 6 orang (27%), atlet yang menjawab kategori ragu-ragu berjumlah 5 orang (22,7%). atlet yang menjawab tidak setuju 1 orang (4,5%), atlet yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (9,1%). Hasil

penelitian ini juga dapat diketahui dari setiap indikator gaya kepemimpinan pelatih. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1) Gaya kepemimpinan Otoriter

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.5 : Deskriptif statistika hasil penelitian gaya kepemimpinan otoriter

Statistic	Gaya Kepemimpinan Otoriter
N	22
Mean	29.59
Standar Deviation	6.471
Range	24
Minimum	14
Maximum	38
Sum	651

Dari tabel diatas yang merupakan gambaran data hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan otoriter dapat diperoleh nilai total 651, nilai terkecil 14 dan terbesar 38 dengan rata-rata 29,59, memiliki standar deviasi sebesar 6.471 dan range sebesar 24. Banyaknya kelas interval sebesar 5. Lebar/jarak interval $24:5 = 4,8$ dibulatkan 5. Data tersebut diperoleh berdasarkan penjumlahan dari skor butir-butir soal dalam angket dengan skala likert

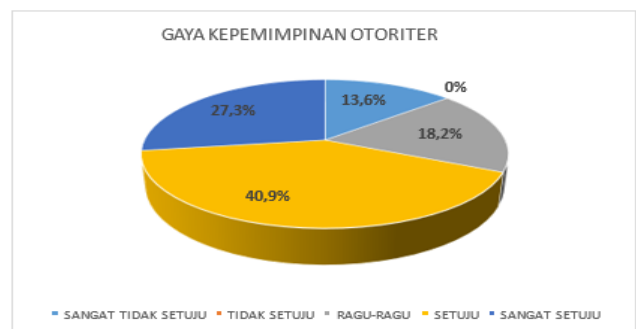
1-5 sangat setuju = (SS) =5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Deskripsi hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.6 :Deskripsi persentase hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	14-18	3	13,6%
Tidak Setuju	19-23	0	0%
Ragu-ragu	24-28	4	18,2%
Setuju	29-33	9	40,9%
Sangat Setuju	34-38	6	27,2%
Total		22	100%

Apabila ditampilkan dalam grafik data, dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 4.2: Grafik Gaya Kepemimpinan Otoriter

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh berdasarkan Tabel 4.6 deskripsi

persentase di atas, atlet yang menjawab kategori sangat setuju berjumlah 6 orang (27,3%), atlet yang menjawab kategori setuju berjumlah 9 orang (40,9%), atlet yang menjawab kategori ragu-ragu berjumlah 4 orang (18,2%), atlet yang menjawab tidak setuju 0 orang (0%), atlet yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (13,6%).

2) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Deskriptif statistika hasil penelitian gaya kepemimpinan demokratis

Statistic	Gaya Kepemimpinan Demokratis
N	22
Mean	27.77
Std Deviation	7.861
Range	29
Minimum	9
Maximum	38
Sum	611

Dari tabel diatas yang merupakan gambaran data tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan demokratis dapat diperoleh nilai total 611, nilai terkecil 9 dan nilai terbesar 38 dengan rata-rata 27.77,

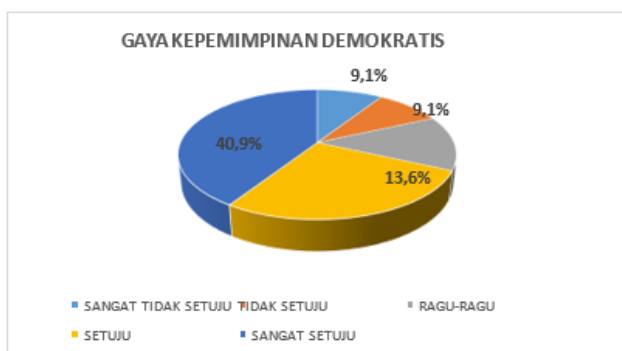
memiliki standar deviasi sebesar 7.861 dan range sebesar 29. Banyaknya kelas interval sebesar 5. Lebar/jarak interval $29 : 5 = 5,8$ dibulatkan jadi 6. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan penjumlahan dari skor butir-butir soal dalam angket dengan skala likert 1-5 (sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Deskripsi hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.8: Deskripsi persentase hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan demokratis

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	9-14	2	9,1%
Tidak Setuju	15-20	2	9,1%
Ragu-ragu	21-26	3	13,6%
Setuju	27-32	6	27,3%
Sangat Setuju	33-38	9	40,9%
Total		22	100%

Apabila ditampilkan dalam grafik data, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 : Grafik gaya kepemimpinan demokratis

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh berdasarkan Tabel 4.8 deskripsi persentase di atas, atlet yang menjawab kategori sangat setuju berjumlah 9 orang (40,9%), atlet yang menjawab kategori setuju berjumlah 6 orang (27,3%), atlet yang menjawab kategori ragu-ragu berjumlah 3 orang (13,6%), atlet yang menjawab tidak setuju 2 orang (9,1%), atlet yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (9,1%).

3) Gaya Kepemimpinan *People Centred*

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 : Deskriptif statistika hasil penelitian gaya kepemimpinan *People Centred*

Statistic	Gaya Kepemimpinan <i>People Centred</i>
N	22
Mean	30,73
Standar Deviation	6.853
Range	24
Minimum	16
Maximum	40
Sum	679

Dari tabel diatas yang merupakan gambaran data hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan *People Centred* dapat diperoleh nilai total 679, nilai terkecil 16 dan nilai terbesar 40 dengan rata-rata 30.73, memiliki standar deviasi sebesar 6.853 dan range sebesar 24. Banyaknya kelas interval sebesar 5. Lebar/jarak interval $24 : 5 = 4,8$ dibulatkan jadi 5. Data-data tersebut diperoleh berdasarkan penjumlahan dari skor butir-butir soal dalam angket dengan skala likert 1-5 (sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

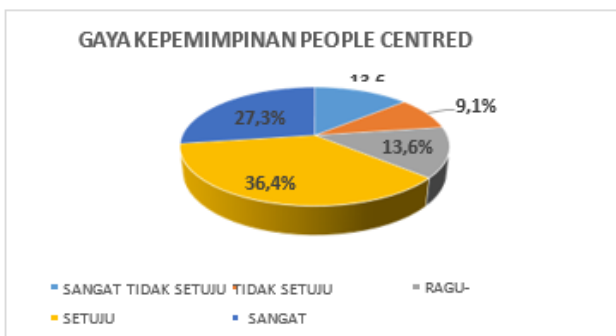
Deskripsi hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan *People Centred* terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi

Selatan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.10 : Deskripsi persentase hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan *People Centred*

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	16-20	3	13,6%
Tidak Setuju	21-25	2	9,1%
Ragu-ragu	26-30	3	13,6%
Setuju	31-35	8	36,4%
Sangat Setuju	36-40	6	27,3%
Total		22	100%

Apabila ditampilkan dalam grafik data, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4 : Grafik Gaya Kepemimpinan *People Centred*

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh berdasarkan Tabel 4. deskripsi persentase di atas, atlet yang menjawab kategori sangat setuju berjumlah 6 orang (27,3%), atlet yang menjawab kategori setuju berjumlah 8 orang (36,4%), atlet yang menjawab kategori ragu-ragu berjumlah 3 orang (13,6%), atlet yang

menjawab tidak setuju 2 orang (9,1%), atlet yang menjawab sangat tidak setuju 3 orang (13,6%).

4) Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.11 : Deskriptif statistika hasil penelitian gaya kepemimpinan *Task Oriented*

Statistic	Gaya Kepemimpinan <i>Task Oriented</i>
N	22
Mean	27.23
Std Deviation	8.298
Range	29
Minimum	10
Maximum	39
Sum	599

Dari tabel diatas yang merupakan gambaran data hasil penelitian tentang pengaruh gaya kepemimpinan *Task Oriented* dapat diperoleh nilai total 599, nilai terkecil 10 dan nilai terbesar 39 dengan rata-rata 27.23, memiliki standar deviasi sebesar 8.298 dan range sebesar 29. Banyaknya kelas interval sebesar 5. Lebar/jarak interval $29 : 5 = 5,8$ dibulatkan jadi 6. Data-data tersebut diperoleh

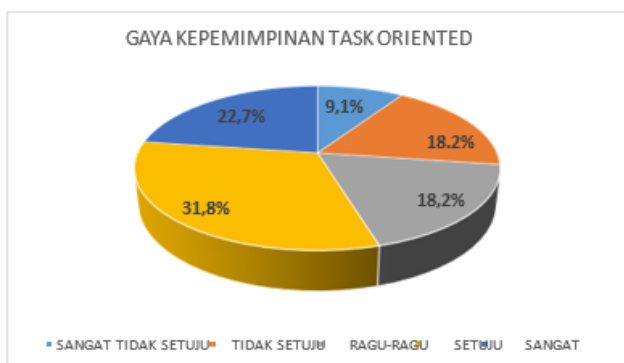
berdasarkan penjumlahan dari skor butir-butir soal dalam angket dengan skala likert 1-5 (sangat setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Deskripsi hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan *Task Oriented* terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.12 :Deskripsi persentase hasil penelitian pengaruh gaya kepemimpinan *Task Oriented*

Kategori	Rentan Skor	Frekuensi	Persen
Sangat Tidak Setuju	10-15	2	9,1%
Tidak Setuju	16-21	4	18,2%
Ragu-ragu	22-27	4	18,2%
Setuju	28-33	7	31,8%
Sangat Setuju	34-39	5	22,7%
Total		22	100%

Apabila ditampilkan dalam grafik data, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.5 : Grafik Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh berdasarkan Tabel 4. deskripsi persentase di atas, atlet yang menjawab kategori sangat setuju berjumlah 5 orang (22,7%), atlet yang menjawab kategori setuju berjumlah 7 orang (31,8%), atlet yang menjawab kategori ragu-ragu berjumlah 4 orang (18,2%), atlet yang menjawab tidak setuju 4 orang (18,2%), atlet yang menjawab sangat tidak setuju 2 orang (9,1%).

d) Pengujian Hipotesis

Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. Ini merupakan suatu psikometriks yang biasa diaplikasikan dalam angket. $I = 100 / \text{Jumlah Skor (likert)}$ maka : $100 / 5 = 20$.

e) Uji Korelasi

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa dari keseluruhan data gaya kepemimpinan baik

otoriter, demokratis, *people centered*, dan *task oriented* didapatkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka data tersebut dinyatakan berkorelasi. Berdasarkan pedoman derajat hubungan diperoleh nilai $\text{pearson correlation} > 0,81$ maka derajat hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter, demokratis, *people centered*, dan *task oriented* adalah korelasi sempurna. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara indikator gaya kepemimpinan pelatih dengan derajat hubungan korelasi sempurna. Hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap gaya kepemimpinan pelatih merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan sehingga pelatih tidak harus menerapkan satu gaya kepemimpinan atau dominan ke salah satu gaya kepemimpinan.

B. Pembahasan

1. Gaya Kepemimpinan pelatih Petanque Sulawesi Selatan

a) Gaya Kepemimpinan Otoriter

Gaya kepemimpinan otoriter pada dasarnya merupakan gaya kepemimpinan

yang cenderung negatif, karena secara sederhananya tidak memberikan ruang yang besar bagi atlet. Namun, pada penelitian ini gaya kepemimpinan otoriter memiliki persentase yang tinggi sebesar 68%. Peneliti berasumsi bahwa gaya kepemimpinan otoriter diterapkan kepada atlet berdasarkan karakteristik atlet terutama dalam membina dan meningkatkan kondisi fisik, kemampuan tehnik dan taktik serta melatih mental sehingga pada saat pertandingan atlet tidak mudah putus asa karena mempunyai mental yang baik, kerasnya penekanan yang diberikan oleh seorang pelatih pada saat latihan akan menjadikan atlet terbiasa bermain dalam tekanan sehingga besar peluang untuk tidak terpengaruh dari kondisi dan lingkungan pada saat mengikuti pertandingan. Ketegasan pelatih menjalankan program latihan, memberikan arahan dan motivasi akan meningkatkan kedisiplinan, kekompakan, dan tanggung jawab atlet, hal inilah yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perolehan

prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan diberbagai kejuaraan.

b) Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan ini cenderung positif karena sangat memberikan ruang yang luas bagi atlet. pada penelitian ini, gaya kepemimpinan demokratis memiliki tingkat persentase yang paling tinggi jika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan yang lain dengan perolehan nilai persentase sebesar 68,2%. Hal ini disebabkan karena adanya komunikasi dua arah antara pelatih dan atlet, sehingga dalam melaksanakan program latihan pelatih lebih mudah menerapkan sesuai dengan apa yang diperlukan oleh atlet. Seperti halnya yang dibahasakan oleh salah satu pelatih yaitu gaya kepemimpinan demokratis diterapkan dikala pelatih membicarakan mengenai tim dan keputusan bersama serta membicarakan permasalahan-permasalahan yang ada untuk mencari solusi bersama dan saat melihat karakter setiap individu pada masing-masing nomor pertandingan

sebagai pelatih harus demokratis, setiap atlet diberikan kesempatan untuk mengungkapkan keluh kesahnya. Terkadang seorang atlet membutuhkan kepercayaan penuh dari pelatihnya untuk mengambil keputusan. Adanya kepercayaan dari pelatih akan meningkatkan motivasi atlet untuk meraih prestasi.

c) Gaya Kepemimpinan *People Centered*

Gaya kepemimpinan *people centered* merupakan gaya kepemimpinan yang berpusat pada individu/person. Gaya kepemimpinan *people centered* memiliki tingkat persentase yang tinggi dengan perolehan nilai persentase sebesar 63,7%. untuk mementingkan hubungan antar individu dalam satu tim, hubungan emosional antar pelatih dengan atlet yang dibinanya maka pelatih petanque Sulawesi Selatan menerapkan gaya kepemimpinan *people centered*. Gaya kepemimpinan ini sesuai dengan atlet yang butuh pembinaan khusus apalagi ketika atlet tersebut dipersiapkan untuk mengikuti kejuaraan.

Untuk itu pada situasi dan kondisi tertentu seorang pelatih mesti menerapkan gaya kepemimpinan berpusat kepada orang, gaya ini pula efektif diterapkan ketika melihat adanya penurunan pada keterampilan dan mental atlet sehingga pelatih dapat memberikan pelatihan dan pembinaan khusus untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilannya kembali.

d) Gaya Kepemimpinan *Task Oriented*

Gaya kepemimpinan *task-oriented* adalah gaya kepemimpinan yang berpusat pada tugas/program latihan yang harus dijalankan atlet. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai persentase gaya kepemimpinan *task oriented* termasuk dalam kategori sedang sebesar 54,5%. Gaya kepemimpinan ini mendapatkan perolehan nilai terendah ketika dibandingkan dengan gaya kepemimpinan lainnya. Tidak jauh beda dengan gaya kepemimpinan *people centred*, gaya ini menekankan pada pemberian tugas, fokus perhatian pelatih yaitu lebih banyak pada memenangkan setiap pertandingan dan

terkadang kurang peduli dengan konflik antar atlet. Gaya kepemimpinan ini digunakan oleh pelatih petanque Sulawesi Selatan untuk mengifisienkan waktu, karena tidak banyak membuang waktu untuk komunikasi pribadi dengan atlet, pemberian intruksi yang cepat, dan langsung pada tugas yang harus dijalankan.

Berdasarkan hasil analisis dan olah data menunjukkan bahwa secara spesifik pelatih tidak menerapkan gaya kepemimpinan yang dominan kesalah satu gaya kepemimpinan. Diketahui bahwa setiap gaya kepemimpinan hampir mempunyai pengaruh yang sama terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan, ini menjelaskan bahwa seorang pelatih tidak boleh berfokus atau dominan pada salah satu gaya kepemimpinan. Pelatih harus mampu menerapkan gaya yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Hasil tersebut selaras dengan hasil uji korelasi antar gaya kepemimpinan pelatih yang menghasilkan hubungan yang positif dan signifikan dengan tingkat hubungan korelasi

sempurna.

2. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet Petanque Sulawesi Selatan

Berdasarkan deskriptif data dan olahan data hasil penelitian, diketahui pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan jawaban hasil sebaran angket sebesar 63,7%. Hasil tersebut menjelaskan bahwa dalam penerapan gaya kepemimpinan pelatih sudah cukup baik memahami kebutuhan atlet, dari 22 sampel dalam penelitian ini 14 atlet diantaranya setuju dengan penerapan gaya kepemimpinan pelatih yang sangat menunjang atlet baik dalam latihan maupun pada saat pertandingan. Menurut Novian & Noors, 2020: Gaya kepemimpinan pelatih memang sangat berperan dalam pencapaian prestasi atlet pada semua cabang olahraga. Kemampuan seorang pelatih menjadi pengontrol program latihan, mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap atlet,

memahami karakter dan mental dari setiap individu sehingga pembinaan kondisi fisik, tehnik, tahtik dan aspek lain seperti mental dapat menjadi perhatian pelatih untuk membawa atlet memperoleh prestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan pelatih yang diterapkan pelatih petanque Sulawesi Selatan yaitu gaya kepemimpinan otoriter sebesar 68%, demokratis 68,2%, *people centered* sebesar 63,7% , dan *task oriented* 54,5% .
2. Pengaruh gaya kepemimpinan pelatih terhadap prestasi atlet petanque Sulawesi Selatan sebesar 63,7% termasuk dalam kategori tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan gaya kepemimpinan pelatih, seorang pelatih diharapkan memahami setiap karakteristik dari setiap atlet dan tidak berfokus kepada pembinaan atau pengembangan aspek fisik, tehnik, dan taktik tapi latihan mental semestinya dibina sejak awal bersamaan dengan pelatihan yang lainnya sehingga itu terbentuk dari awal dan akan mengkarakter pada masing-masing atlet sehingga pada saat ia bertanding baik dalam kondisi, situasi dan lingkungan apapun ia mampu beradaptasi.
2. Pelatih sebagai seorang yang dipercayakan untuk memimpin dan mengarahkan atlet meraih prestasi maksimal, baik menyusun dan menerapkan program latihan sebaiknya lebih memahami kondisi

dan situasi dari setiap atlet, aspek fisik, karakter dan mental sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam penerapan gaya kepemimpinan.

3. Dalam sebuah pembinaan olahraga semestinya di programkan evaluasi prospek hasil latihan dan pembinaan tidak hanya bergantung pada perolehan prestasi sebagai parameter kesuksesan program dan pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Lilik Sudarwati. (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Ali, Muhammad.(1995). *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Edisi Revisi V*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Brooks, George A. and Thomas D. Fahey (1984), *Fundamentals of Human Performance*, New York : Mc.Millan Publishing Company.
- Cratty, B. J. (1973). *Psychology in contemporary sport: Guidelines for coaches and athletes* (pp. 106-121). Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Pedoman Praktis Berolahraga*. Yogyakarta.

- Fenanlampir, A. (2020). *Ilmu Kepelatihan Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- FOPI. (2011). *Olahraga Petanque*. Jakarta: PB. FOPI
- Forsyth, Doneelson R., (1983), *An Introduction to Group Dynamics*, Montury CA : Brook/ Cola Publishing Company.
- Galih, T. (2020). *Olahraga Petanque. Tersedia di Trendygalih.com/2011/11/olahrag a-Petanque/. Diakses tanggal, 10.*
- Gibson, Jane W., and Richard M. Hodgetts, (1986), *Organizational Cmmunication; A Managerial Perspective*, New York : Academic Press College Division.
- Gunarsa, S.D. (2008). *Psikologi Olahraga Prestasi*. Cetakan kedua. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hadi, R. (2011). *Peran Pelatih dalam Membentuk Karakter Atlet*. Media Ilmu Keolahragaan Indonesia.
- Harsono. (1988). *Dasar-dasar dan Aspek Psikologis dalam Coaching*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (P2LPTK)
- Harsono, (2017). *Kepelatihan Olahraga*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Husdarta. (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- INDONESIA, P. R. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Juhanis, J., & Nur, M. (2019, January). *Pelatihan teknik dasar dan sosialisasi peraturan permainan olahraga Petanque pada mahasiswa FIK UNM Makassar*. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2018, No. 2).
- Lutan, Rusli. (2002). *Olahraga dan Etika Fair Play*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Olahraga. Direktorat Jenderal Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhasan. (2019). *Olahraga Petanque*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS
- Okilanda, A. (2018). *Revitalisasi Masyarakat Urban/Perkotaan Melalui Olahraga Petanque*. Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan), 1(1).
- Pate, R R., McCleanaghan, B., & Rotella, R. (1993). *Scientific Foundation of Coaching*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Pradipta, G. D. (2017). *Gaya Kepemimpinan Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Olahraga*. In *Seminar Nasional*.
- Prasetyo, Yudik. (2012). *Sosisalisasi Olahraga Petanque*. Laporan Pelaksanaan Pengabdian Pada Masyarakat. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Satiadarma, Monty P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Situmorang, A. S. (2012). *Gaya Kepemimpinan Pelatih Olahraga Dalam Upaya Mencapai Prestasi Maksimal*. Online Jurnal_Pkr-2_Pdf

- Sugiono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, A. S. (2013). Pembinaan olahraga bela diri wushu di kota Salatiga tahun 2013. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(10).
- Weinberg R. P. & Gould D. (2007). *Foundation of Sport and Exercise Psychology*. Champaign, IL: Human Kinetics
- Zuhri, M. I., Isyani, I., & Ariyanto, F. A. (2021). ANALISIS KONDISI FISIK ATLET PETANQUE UNDIKMA TAHUN 2020. *Gelora: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(2), 98-101.